

Eksplorasi Desain Motif Baru Batik Kota Malang

Nadhia Domaries Latief dan Sayatman S.Sn, M.Si

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: nadomaries@gmail.com, sayatasik@gmail.com

Abstrak— Kota Malang adalah salah satu kota yang mempunyai keragaman motif batik, selain budaya panji berupa Topeng Malang. Menurut Dinas Perindustrian Kota Malang, motif batiknya mengalami penambahan motif, namun masih banyak situs yang belum diangkat kedalam motif batik. Untuk mendukung kelestarian kekayaan ragam motif batik Kota Malang diperlukan motif baru yang mengadaptasi dari ikon kota malang seperti Toko Oen, Klenteng Eng An Kiong, dan lain-lain.

Perancangan ini menggunakan metode eksperimental untuk menghasilkan desain motif batik yang baru. Metode eksperimental yang dimulai dari observasi ke *home industry* dan objek yang terkait, *depth interview* dengan *home industry* batik kota Malang, mendapatkan studi eksisting berupa desain motif yang telah diproduksi pengrajin kemudian dianalisis. Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya mengeksplorasi motif batik dengan studi eksplorasi yang dimulai dari eksplorasi pola, stilasi, dan warna. Kemudian mengujikan desain ke ahli batik dan seniman Malang. Tahap terakhir yaitu mengujikan desain ke target segmen dengan *post test* untuk mengetahui tingkat ketertarikan target segmen dan masukan dengan motif batik yang dirancang.

Konsep perancangan ini mengangkat kekayaan yang baru dan berbeda dari motif batik sebelumnya. Segi kekayaan yang diambil pada perancangan ini meliputi alam, sejarah, budaya, religi dan masyarakat. Hasil perancangan ini adalah kumpulan desain motif batik kota Malang yang baru sebanyak 12 desain motif batik tulis, yang terdiri dari 6 batik kontemporer dan 6 batik klasik (tradisional).

Kata Kunci— *Eksplorasi Desain, Malang, Motif Batik*

I. PENDAHULUAN

Setelah UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia, minat masyarakat dengan batik semakin tinggi sehingga banyak bermunculan industri batik disetiap daerah. Batik kota Malang tergolong batik baru sehingga belum memiliki pakem seperti batik Jawa Tengah. Elemen visual yang menjadi ciri khas batik kota Malang antara lain bunga teratai, singa, tugu malang, dan topeng malang. Objek tersebut sudah identik dan mempresentasikan Malang. Sampai saat ini motif batik Kota Malang mengalami penambahan motif, namun dari segi objek masih banyak yang belum diangkat kedalam motif batik. Banyak sekali situs atau ikonik yang belum diangkat kedalam motif batik sehingga perlu menggali objek yang lain agar menghasilkan motif batik yang lebih bervariasi.

Stilasi merupakan hal paling utama dalam motif batik sehingga merancang stilasi harus melakukan berbagai eksperimen. Namun pengrajin tidak memiliki latar belakang

desainer sehingga kebanyakan pengrajin kurang dalam melakukan pengembangan atau bereksperimen lebih pada stilasi. Selain kurang dalam melakukan eksperimen pada stilasi, pengrajin mengangkat stilasi yang sudah ada pada umumnya sehingga batik yang sudah diproduksi tidak memiliki nilai jual lebih karena motif batiknya dapat ditemukan di daerah lain.

Saat ini batik kota Malang terus dikembangkan oleh pengrajin dan dibantu pemerintah melalui pameran dan program pembinaan. Namun program pembinaan tersebut tidak ada campur tangan dengan desainer. Pentingnya sentuhan kecil desainer dalam mendesain motif batik.

Dari fenomena tersebut, perlunya mengeksplorasi ciri khas atau ikon Malang kedalam desain motif batik. Dengan adanya eksplorasi desain motif baru batik kota Malang ini, diharapkan dapat memperkaya motif batik kota Malang, melestarikan kekayaan ragam motif batik, menjadi sarana referensi, inspirasi dan pembelajaran untuk masyarakat luas yang ingin merancang motif batik khususnya pengusaha dan pengrajin batik kota Malang.

A. Identifikasi Masalah

1. Perlunya menggali ciri khas atau ikon Malang yang berbeda dari sebelumnya agar menghasilkan motif batik yang lebih bervariasi.
2. Dalam pengembangan batik tidak ada kolaborasi antara pengrajin batik dengan desainer.
3. Kurangnya dalam mengolah stilasi sehingga stilasi masih menyerupai objek atau bentuk aslinya.
4. Pengrajin batik kota Malang mengangkat desain motif yang sudah ada pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana mengeksplorasi ciri khas atau ikon Malang kedalam desain motif batik baru sebagai upaya pelestarian kekayaan ragam motif batik di kota Malang?”

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang ada, diperlukan batasan yang akan dikerjakan dan dicari solusinya, karena tidak mungkin untuk menyelesaikan permasalahan secara keseluruhan. Batasan pada penelitian ini antara lain:

1. Pada perancangan ini penulis menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bidang Desain Komunikasi Visual yaitu mengeksplorasi desain motif baru batik kota Malang.
2. Studi penelitian untuk perancangan dibatasi pada lingkup kota Malang.



Gambar 2.1. Batik kontemporer Malang



Gambar 2.2. Batik tradisional Malang

3. Desain motif yang dirancang sebanyak 12 motif batik yang terdiri 6 batik klasik (tradisional) dan 6 batik kontemporer.
4. Output utama pada batik klasik (tradisional) untuk segi kegunaan jarik, dan batik kontemporer adalah kain panjang.

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan tugas akhir ini yaitu menciptakan motif batik yang baru dan berbeda dari motif batik kota Malang sebelumnya. Serta sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan bagi penulis dalam mengeksplorasi desain motif batik.

E. Manfaat

1. Manfaat Akademik

Perancangan eksplorasi motif baru batik kota Malang ini sebagai media referensi dan pembelajaran dalam menggali motif untuk pengerajin dan pengusaha batik di daerah Malang. Dengan adanya perancangan ini dapat memperkaya keilmuan Desain Komunikasi Visual dalam mengeksplorasi desain motif batik kota Malang yang baru.

2. Manfaat Praktisi

Perancangan eksplorasi motif baru batik kota Malang dapat menjadi sarana pembelajaran, referensi, dan rujukan dalam mengeksplorasi motif batik yang baru bagi pembaca, mahasiswa, desainer *fashion* atau tata busana dan masyarakat luas khususnya untuk pengusaha dan desainer batik Kota Malang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan menjelajah atau mencari data dengan tujuan memperoleh pengetahuan dari situasi atau lingkungan yang baru untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi desain motif batik berguna untuk menghasilkan sebuah gambaran atau desain baru dari objek yang melekat di daerahnya sehingga menghasilkan motif yang lebih bervariasi. Tahap eksplorasi desain motif batik dimulai dari pola, stilasi, dan terakhir warna.

B. Batik

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap[1].

Pola batik adalah gambar-gambar yang menjadi blue print pembuatan batik[1]. Pola pada motif batik sangat beragam. Menurut Lintu Tulistyantoro ada 3 pola dalam batik, antara lain pola struktural, acak, dan kombinasi.

1. Pola struktural, yaitu pola yang dapat dilihat dari alur garisnya.
2. Pola acak, yaitu pola yang diletakkan secara bebas.
3. Pola kombinasi, yaitu perpaduan pola struktural dengan pola acak.

Corak batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting[1]. Bagian corak batik dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu :

- a. Ornamen utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut.
- b. Isen-isen merupakan aneka corak pengisi latar kain dan bidang-bidang kosong corak batik.

C. Batik Malang

Batik Malang tergolong batik baru di Jawa Timur karena baru dirintis sekitar tahun 2000an. Ciri khas pada batik Malang dengan adalah mengangkat Tugu Malang, singa, bunga teratai, dan Topeng Malang sebagai motif utama. Tugu berasal dari relief candi di Malang dan monumen kota Malang. Bunga teratai adalah bunga yang disukai kededes dan tumbuh disekitar monument Tugu. Singa merupakan simbolis penduduk Malang, salah satunya supporter bola AREMA. Topeng Malang merupakan kebudayaan dan seni asli dari daerah Malang.

D. Warna

Industri kreatif seperti desain grafis, desain interior, desain fashion, menggunakan Prang Color Wheel sebagai acuan dalam menerapkan warna yang digunakan dalam aplikasi. Berikut 3 penerapan warna dalam busana[2]:

1. Warna aksen dalam busana
2. Warna monochromatic dalam busana
3. Warna netral dalam busana



Gambar 2.3. Motif Batik Tanjung Bumi

E. Studi Eksisting

Studi eksisting berupa motif batik Kota Malang yang diproduksi. Jenis batik kota Malang terdiri dari batik kontemporer dan batik tradisional. Berikut penjelasannya:

1. Batik Kontemporer Malang

Batik Kota Malang tergolong batik baru sehingga banyak *home industry* di kota Malang mengangkat jenis batik kontemporer. Dalam mendesain batik kontemporer tidak ada ketentuan atau pakem sehingga sangat bebas dalam mendesain. Proses produksi batik kontemporer lebih mudah dibandingkan batik tradisional. Batik kota Malang terkenal dengan motif bunga teratai, Tugu Malang, Topeng Malang dan singa. Batik kontemporer menggunakan pewarna sintetis.

2. Batik Tradisional Malang

Batik Malang tergolong batik baru sehingga tidak memiliki akar batik tradisional. Namun salah satu *home industry* batik di Kota Malang mengangkat jenis batik tradisional dengan cara mengadaptasi dari batik tradisional Jawa Tengah. Dari alat, bahan warna dan proses produksi mengikuti batik Jawa Tengah. Unsur yang membedakan batik ini dengan batik Jawa Tengah adalah mengangkat Topeng Malang, bunga teratai dan Tugu Malang kedalam batiknya.

F. Studi Komparator

Studi komparator berguna sebagai acuan dan referensi penulis dalam mengeksplorasi motif batik Kota Malang. Berikut studi komparator yang dipilih:

1. Batik Tanjung Bumi

Batik Tanjung Bumi terkenal dengan ornamen yang unik. Stilasi pada batik tanjung bumi sangat diolah atau dieksplor sehingga hasil akhir stilasi hampir menghilangkan bentuk objek tanpa meninggalkan objek aslinya.

Selain stilasi yang unik, pemilihan batik tulis Tanjung Bumi sebagai referensi dalam merancang motif batik kontemporer. Motif batik Tanjung Bumi kaya akan keanekaragaman pola, bermain dengan ornamen kecil dan dapat menjadi inspirasi dalam membuat batik *seamless*.



Gambar 2.4. Motif Batik Odomohon

2. Batik Odomohon

Batik Odomohon merupakan batik yang dikerjakan oleh pengerajin batik pekalongan namun pemasaran di Surabaya. Batik Odomohon mengangkat jenis batik klasik. Output batik Odomohon untuk pakaian atau kemeja. Batik Odomohon merupakan referensi dan acuan pengerajin batik tradisional malang. Batik Odomohon sangat kerasa akan batik dan desainnya diminati pasar. Namun level batik odomohon terlalu sulit untuk pengerajin batik buring. Desain motif batik Odomohon sangat rapat, rapi dan penuh, menggunakan canting nol, dan juga dari segi pewarnaan lebih dari 2 warna.

III. METODE PENELITIAN

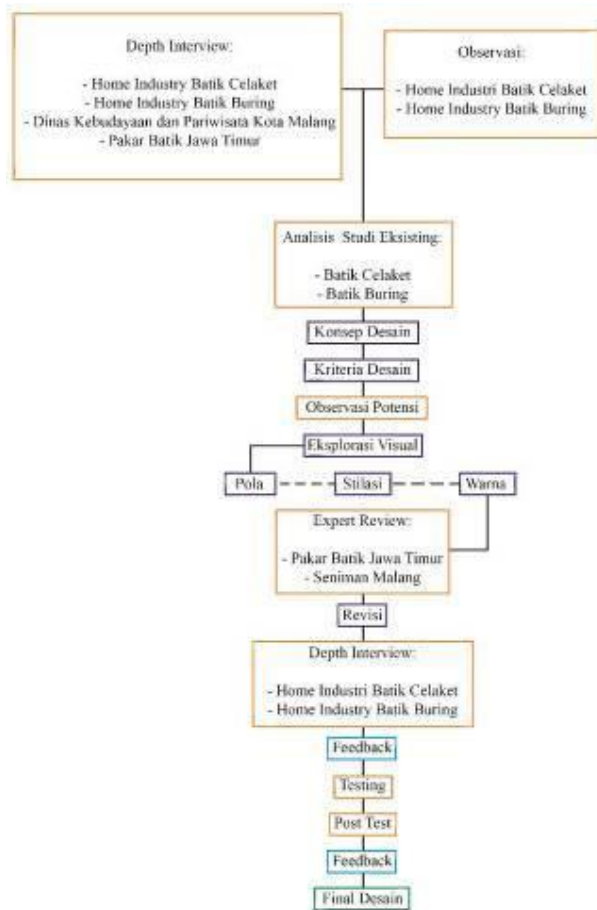
Perancangan ini menggunakan riset ekperimental dengan melakukan berbagai eksperimen untuk mengeksplor motif batik. Berikut alur perancangan setelah menyelesaikan studi literatur:

- Depth interview

Dengan metode *depth interview* peneliti memperoleh informasi untuk perancangan motif batik baru dengan cara tanya jawab secara bertatap muka secara langsung dengan narasumber. Proses ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data lebih banyak dan terjamin kebenarannya. Dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai batik kota malang saat ini berupa hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain motif batik seperti kemampuan, permasalahan dan kendala yang dihadapi pengerajin.

- Studi eksisting

Studi eksisting berfungsi sebagai bahan pengamatan peneliti dalam merancang motif baru batik malangan. Studi eksisting berupa hasil desain motif batik yang telah diproduksi oleh pengerajin batik kota Malang. Peneliti mengamati elemen visual dan komponen batik berupa gaya



Gambar 3.1. Alur perancangan

gambar, motif utama, motif tambahan, isen-isen, warna, skala, dan komposisi.

- Observasi

Dengan metode observasi peneliti mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Metode ini akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan mendokumentasikan objek yang terkait perancangan ini. Hasil dokumentasi akan dijadikan bahan analisis dan referensi untuk mengeksplorasi motif batik yang akan dirancang.

- Expert Review

Merundingkan hasil desain motif yang telah dirancang kepada orang yang memiliki ilmu lebih mengenai batik dan daerah malang. Metode ini berguna untuk memperbaiki desain motif yang telah dirancang sehingga menghasilkan desain motif batik lebih baik.

- Testing

Untuk mengetahui motif batik yang telah dirancang dapat diproduksi oleh pengerajin dan mengetahui kesulitan yang dihadapi.



Gambar 4.2. Palet warna batik kontemporer



Gambar 4.3. Palet warna batik tradisional

- Post test

Mengujian desain akhir motif batik yang telah dirancang kepada target segmen dengan menggunakan kuisioner. *Post test* berguna untuk mengetahui tingkat ketertarikan desain yang telah dirancang dan mendapatkan masukan untuk mendesain motif batik kedepannya.

IV. KONSEP DESAIN

A. Target Segmentasi

1. Segmentasi demografis

- Jenis Kelamin : Wanita dan Pria
- Usia : 35 - 45 tahun
- Pekerjaan : wiraswasta, PNS dan pegawai swasta.
- Strata sosial : menengah ke atas.
- Pemasukan : > 10 juta per bulan

2. Segmentasi geografis

Motif batik yang dirancang menargetkan orang yang bertempat tinggal di Malang atau pernah mengunjungi Malang.

3. Segmentasi psikografis

- Memiliki minat terhadap kerajinan khususnya batik.
- Memiliki ketertarikan terhadap fashion.
- Memiliki ketertarikan terhadap motif.
- Tertarik untuk melestarikan dan mengoleksi kearifan lokal dan budaya.

B. Keyword

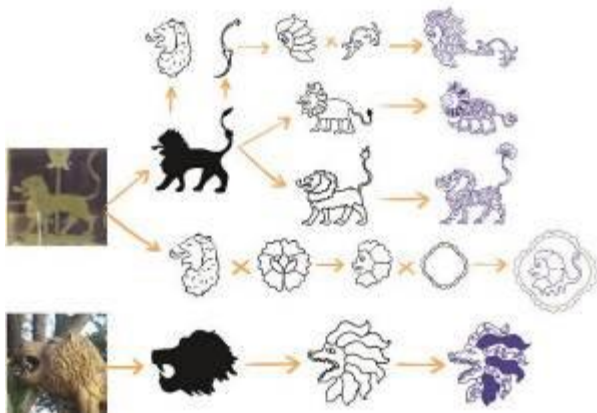
Keyword desain dari perancangan ini adalah “*Native Legacy in Batik Malang*”. Makna dari keyword adalah Warisan asli dari Malang yang direpresentasikan dalam motif batik. Perancangan ini mengangkat peninggalan atau aset yang dimiliki Malang. Aset tersebut digoreskan kedalam batik kota Malang.

C. Kriteria Desain

- Jenis batik: kontemporer dan tradisional
- Teknik batik: tulis
- *Output* kegunaan: jarik pada batik klasik dan kain panjang pada batik kontemporer.
- Ukuran kain: 250 cm x 110 cm.
- Gaya gambar: stilasi
- Konten desain:
 - Komponen motif: motif utama, motif tambahan dan isen.
 - Pola: struktural, acak, dan kombinasi (perpaduan pola struktural dengan pola acak).
 - Warna:



Gambar 4.1. Potensi kota Malang



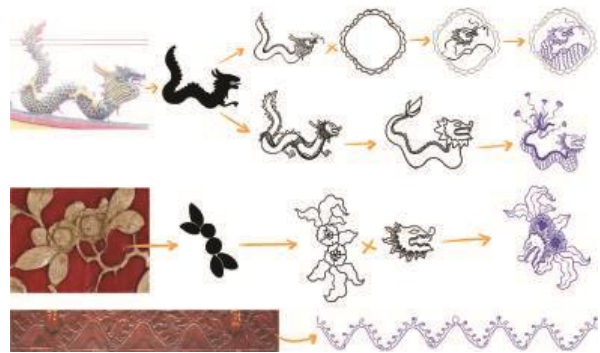
Gambar 5.1. Proses stilasi singa

Batik kontemporer menggunakan pewarna kimia sehingga warna yang dihasilkan *colorfull*.

Batik tradisional menggunakan pewarna alam sehingga warna palet yang dihasilkan *earth tone*.

D. Luaran Perancangan

Luaran dari perancangan ini adalah katalog berisi kumpulan hasil eksplorasi kekayaan Malang pada desain motif batik kota Malang yang baru. Kekayaan yang tertuang kedalam desain motif batik kota Malang antara lain kekayaan alam, sejarah, budaya, religi dan masyarakat. Dari kekayaan tersebut akan menghasilkan banyak turunan dan akan dipilah-pilih untuk dijadikan konten perancangan ini. Satu objek akan menghasilkan 1 motif batik kontemporer dan tradisional. Hasil akhir desain motif batik kota Malang pada perancangan ini sebanyak 12 motif batik tulis.



Gambar 5.2. Proses stilasi Klenteng Eng An Kiong



Gambar 5.3. Proses stilasi Klenteng Eng An Kiong



Gambar 5.4. Proses stilasi Klenteng Eng An Kiong

V. IMPLEMENTASI DESAIN

A. Stilasi

Stilasi batik yang benar adalah bentukan atau wujud yang hampir menghilangkan bentuk aslinya sehingga wujudnya tidak akan ditemukan di bumi. Tahap awal membuat stilasi dengan membuat sketsa kasar atau siluet. Desain stilasi menyesuaikan dengan Berikut proses stilasi singa: Proses stilasi Klenteng Eng An Kiong:

B. Formula

Formula batik kontemporer harus ada ornamen utama yang didukung dengan ornamen tambahan dan sulur. Berikut formula batik kontemporer yang berjudul Ngalam Kipa:

Formula batik tradisional harus ada ornamen utama dan isen. Ornamen tambahan sebagai pendukung. Berikut formula batik tradisional yang berjudul Ngalam Kipa:

C. Hasil Desain

1. Motif Ngalam Kipa

Motif ini mengangkat macam-macam motif yang dijadikan identitas batik malang, antara lain singa, bunga teratai dan tugu malang. Motif ini menggunakan pola acak, seluruh ornamen utama diletakkan secara bebas diikuti dengan ornamen tambahan dan sulur sebagai pengisi bidang kosong. Nama "Ngalam Kipa" yang berarti Malang Apik. Nama tersebut diambil dari bahasa walikan.

2. Pring Lan Nogo



Gambar 5.7. Pengaplikasian desain motif Ngalam Kipa



Gambar 5.5. Motif Ngalam Kipa



Gambar 5.8. Pengaplikasian desain motif Pring Lan Nogo



Gambar 5.6. Motif Pring Lan Nogo

Motif ini terinspirasi dari berbagai ornamen dan kegiatan yang ditemui di Klenteng Eng An Kiong. Nama motif ini yaitu “Pring lan Nogo” yang memiliki arti Bambu dan Naga. Makna motif ini yaitu “diharapkan menjadi pemimpin yang dikagumi akan gagah dan wibawanya tuk bisa menjadi panutan orang banyak”

D. Pengaplikasian Desain

Pengaplikasian batik kontemporer dapat digunakan untuk semua kebutuhan *fashion* seperti kemeja, rok, selendang, celana, gaun, dan lain-lain. Motif Ngalam Kipa ini merupakan salah satu contoh pengaplikasian batik kontemporer.

Segi kegunaan pada batik tradisional lebih terbatas dibandingkan batik kontemporer. Pada perancangan ini pengaplikasian batik tradisional diutamakan segi jarik. Motif Pring Lan Nogo ini merupakan salah satu contoh pengaplikasian batik tradisional. Motif ini dapat diaplikasikan untuk jarik dan kemeja.

VI. KESIMPULAN

Perancangan ini menampilkan proses dalam mengeksplorasi motif batik kota Malang yang baru. Metode dalam mengeksplorasi dengan cara melakukan riset eksperimental yang dimulai dari observasi, *depth interview*, studi eksisting. Setelah mendapatkan data, mulai mengeksplorasi desain motif batik dengan cara studi eksplorasi dari eksplorasi pola, stilasi, dan warna. Kemudian mengujikan hasil desain ke ahli batik dan seniman Malang. Tahap terakhir mengujikan desain ke target segmen dengan *post test*.

Tahap studi eksplorasi melakukan berbagai eksperimen yang tidak disengaja sehingga menghasilkan suatu bentuk baru. Tahap awal dengan membuat pola yang terdiri dari pola struktural, acak, dan kombinasi. Kemudian memasuki tahap stilasi. Stilasi merupakan hal utama dalam batik. Stilasi tidak hanya menggambar dari satu objek, tetapi dapat melakukan berbagai eksperimen dengan mengambil beberapa sisi objek, ornamen objek, atau menyilangkan dengan objek lain. Sehingga hasil dari stilasi batik tersebut tidak akan ditemukan di bumi. Tahap akhir studi eksplorasi yaitu tahap warna. Pemilihan palet warna mengadaptasi dari jenis batiknya, batik kontemporer menggunakan pewarna kimia dan batik tradisional menggunakan pewarna kimia.

Perancangan ini penulis mengangkat kekayaan yang belum diangkat pengrajin batik Kota Malang sebelumnya. Penulis mengangkat kekayaan berupa alam, sejarah, budaya, religi dan masyarakat. Konten desain perancangan ini antara lain Toko Oen, Pantai Balekambang, Burung Manyar, Klenteng Eng An Kiong, dan Masjid Tiban. Konsep desain dari perancangan ini adalah mengangkat ciri khas atau ikonik kota Malang dengan menyilangkan identitas dari batik Malang sehingga kesan atau ciri khas batiknya tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara-Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- [2] Meilani, 2013. *Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*